

Research Article

Pengaruh *Self regulated learning* Terhadap motivasi belajar siswa biologi kelas XI SMA Papua Kota Sorong

The Influence of Self-Regulated Learning on the Learning Motivation of Eleventh-Grade Biology Students in Papua, Sorong City.

Priskila Snangrafe^{1*}, Jaharudin², Hidayatussakinah³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

*email: snanggrafekilapriskila@gmail.com

Kata Kunci:

Pengaruh
Self Regulated
Motivasi Belajar

Submitted :13/04/2026

Revised : 25/05/2026

Accepted : 01/06/2026

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self regulated learning terhadap motivasi belajar siswa Biologi kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA 1 Papua yang berjumlah 163 siswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 15 siswa yang dipilih secara acak menggunakan teknik Stratified Cluster Random Sampling (SCRS). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, dan regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self regulated learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh self regulated learning terhadap motivasi belajar siswa Biologi kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author.

1. PENDAHULUAN

Bagian Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompentensi. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar, yang dapat ditingkatkan melalui kemampuan siswa dalam mengatur dan mengendalikan proses belajarnya sendiri, yang dikenal dengan istilah self regulated learning. Self regulated learning mengacu pada kemampuan individu

untuk merancang, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajar mereka agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk berprestasi, memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik, dan mampu mengatasi hambatan dalam belajar. Namun, observasi awal di SMA 1 Papua Kota Sorong menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan motivasi belajar antar siswa. Beberapa siswa memiliki motivasi tinggi baik dalam bidang akademik maupun

non-akademik, sementara sebagian lainnya menunjukkan motivasi rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh self regulated learning terhadap motivasi belajar siswa Biologi kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong.

Self regulated learning (SRL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada kemampuan individu untuk mengatur, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri (Zimmerman, 2018). Individu yang memiliki self regulated learning tinggi cenderung mampu mengelola waktu, strategi, serta motivasi belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Pintrich dan Zusho (2002), self regulated learning mencakup tiga komponen utama, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Metakognisi mengacu pada kesadaran individu terhadap proses berpikir dan strategi belajar yang digunakan. Motivasi berperan sebagai dorongan internal yang menumbuhkan rasa ingin tahu, keuletan, dan tujuan dalam belajar, sedangkan perilaku berkaitan dengan pengelolaan lingkungan belajar dan pengambilan keputusan strategis dalam pembelajaran. Karakteristik siswa yang memiliki self regulated learning tinggi antara lain mampu menetapkan tujuan belajar, memilih strategi belajar yang sesuai, mengontrol emosi dan perhatian, serta mengevaluasi hasil belajar (Atmoko, 2022). Zimmerman (2018) juga menyebutkan

bahwa SRL terdiri atas tiga fase utama, yaitu (1) perencanaan (forethought), (2) pelaksanaan (performance), dan (3) refleksi diri (self-reflection). Ketiga fase ini saling berhubungan dan berulang sehingga siswa mampu meningkatkan efektivitas belajarnya secara berkelanjutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi self regulated learning antara lain kemampuan kognitif, kemauan, motivasi, jenis kelamin, dan pengetahuan (Januarti, 2022). Kemampuan kognitif menentukan sejauh mana siswa dapat memahami dan menerapkan strategi belajar, sementara kemauan dan motivasi berperan sebagai pendorong untuk tetap fokus mencapai tujuan belajar. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari guru juga turut memperkuat kemampuan regulasi diri siswa.

Pada penelitian ini juga melihat motivasi belajar siswa, Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat dan keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai hasil tertentu (Uno, 2017). Sardiman (2020) mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan

motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, cita-cita, dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa, seperti penghargaan, pujian, dan lingkungan belajar.

Fungsi motivasi dalam belajar menurut Setiani (2019) adalah sebagai pendorong, penentu arah, dan penyeleksi perbuatan. Motivasi mendorong siswa untuk bertindak, menentukan arah perbuatan menuju tujuan belajar, dan menyeleksi tindakan yang relevan dengan tujuan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain kondisi fisik dan psikologis siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta kemampuan dan pengalaman belajar (Fathurohman & Sulistyorini dalam Andrayani, 2017).

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2017) meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung tekun, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat tinggi terhadap pelajaran, dan lebih senang bekerja mandiri (Sardiman, 2020).

Hubungan antara Self regulated learning dan Motivasi Belajar Self regulated learning

dan motivasi belajar memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Menurut Zimmerman (2018), self regulated learning bukan hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek motivasional. Siswa yang mampu mengatur dirinya sendiri dalam belajar akan memiliki motivasi yang lebih tinggi karena mereka merasa memiliki kontrol terhadap proses dan hasil belajarnya. Sebaliknya, motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk menggunakan strategi regulasi diri yang lebih efektif.

Penelitian oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa self regulated learning berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa yang terbiasa merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya cenderung memiliki tujuan belajar yang jelas dan keinginan kuat untuk berprestasi. Dengan demikian, self regulated learning dapat dianggap sebagai salah satu determinan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa.

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

Adapun pendekatan ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang dijadikan alat untuk menguji sebuah teori dilakukan dengan cara meneliti suatu keterkaitan pada setiap variabel. Dan variabel tersebut umumnya diukur dengan alat-alat

penelitian kemudian akan memperoleh hasil berupa numerik atau angka kemudian dianalisis melalui metode statistik. Penekanan dalam penelitian ini adalah pengaruh antara variabel terikat (X) yaitu *self regulated learning* dengan variabel bebas (Y) yaitu Motivasi belajar.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Kuantitatif asosiatif merupakan jenis pendekatan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel. Peneliti mengambil jenis penelitian asosiatif dikarenakan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain, yaitu pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi siswa.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April dengan bulan Mei 2025. Lokasi penelitian dilakukan pada dua tempat yaitu SMA 1 Papua Kota Sorong.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII SMA 1 Papua yang berjumlah 163 siswa. Populasi sebagai tempat penggeneralisasian, tanda-tanda yang digunakan adalah :

- a. Siswa SMA 1 Papua
- b. Jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan keduanya tidak ada perbedaan, karena adanya

kesempatan yang sama untuk bisa menjadi subjek penelitian.

- c. Semua jurusan karena tidak dibedakan mereka memiliki kesempatan menjadi subjek penelitian.

Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah kelas XI.

2.4. Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).

- a. Variabel independen (X) atau variabel bebas, merupakan sesuatu yang memberikan pengaruh atau memberikan keterkaitan munculnya variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *self regulated learning* (X).
- b. Variabel dependen (Y) atau variabel terikat, jenis variabel yang digunakan untuk sebagai alat ukur untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel lainnya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar (Y).

2.5. Tehnik Pengumpulan Data

- a. Melakukan observasi melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Dalam hal ini, observasi berfungsi sebagai penguat atau pendukung data yang diperoleh peneliti dengan

cara beberapa metode yang sudah peneliti gunakan.

- b. Membuat instrument penelitian berupa kuesioner untuk mengukur self regulated learning dan motivasi belajar biologi
- c. Mengambil dokumentasi sebagai pendukung dimana data ini diperoleh dari objek penelitian berupa rencana strategi terkait sejarah singkat, objek penelitian, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk alatbukti dan keakuratan data tentang penjelasan suatu dokumen.

2.6. Tehnik Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah hal yang terpenting untuk menjawab sebuah kesimpulan. Dalam suatu penelitian dikatakan valid jika adanya sebuah kesamaan antara data yang sudah terkumpul dengan data yang benar-benar terjadi pada setiap responden. Adapun rumus korelasi yang digunakan dalam mencari koefisien korelasi hasil uji instrumen dengan uji criteria.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai seberapa stabil dan seberapa konsisten jawaban dari responden dalam hal menjawab pernyataan berisikan tentang variabel-variabel

yang diteliti. Dalam uji reliabilitas ini menggunakan *Reliability Coefficient Alpha Cronbach*. Apabila nilai koefisien reliabilitas $> 0,05$ maka instrumen yang diujikan dapat dikatakan reliabel, sedangkan apabila nilai koefisien reliabilitas $< 0,05$ instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

Ketika mengukur instrumen, peneliti menggunakan sebuah rumus *Alpha Cronbach* dengan suatu pertimbangan skor alternatif. Pilihan jawaban dalam pernyataan terbentuk dari skala 1 sampai 4 dan penghitungan uji reliabilitas ini menggunakan SPSS versi 23.

c. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan peneliti adalah menggunakan analisis regresi linear sederhana, berfungsi untuk menganalisis nilai pengaruh variabel X (SLR) terhadap variabel Y (motivasi) guna menunjukkan ada tidaknya pengaruh antara kedua variable tersebut.

Uji regresi linear sederhana berfungsi untuk menilai pengaruh antar variabel yang berpokok rasio. Uji regresi linear sederhana adalah untuk alat uji untuk menilai pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi Belajar siswa kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data angket *self regulated learning*

Hasil angket *self regulated learning* untuk kelas XI SMA I Papua Kota Sorong yang berjumlah 15 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 52, nilai tertinggi 59, dan jumlah nilai seluruh siswa 808 dengan *self regulated learning* rata-rata seluruh siswa 53,87. Dari jumlah 15 siswa nilai maksimum yaitu 59, nilai minimum 52, dan jumlah nilai rata-rata 53,87, memiliki simpangan baku 5,2.

b. Data angket Motivasi Belajar Siswa

Untuk menentukan nilai kuantitatif skor nilai angket motivasi siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

Pada hasil angket motivasi belajar untuk kelas XI SMA I Papua Kota Sorong yang berjumlah 15 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 69, nilai tertinggi 88, dan jumlah nilai seluruh siswa 1157 dengan motivasi belajar rata-rata seluruh siswa 77,13. Dari jumlah 15 siswa nilai maksimum yaitu 88, nilai minimum 69, dan jumlah nilai rata-rata 77,13, memiliki simpangan baku 4,1.

c. Uji Normalitas

Setelah data tersebut didapat maka peneliti menggunakan data tersebut untuk melihat normalitas dari sampel kelas yang akan dilakukan penelitian. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah keemapt kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu uji dikatakan normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian uni uji normalitas dianalisis dengan menggunakan SPSS 16.0. Dari perhitungan menggunakan SPSS 20.0 maka diperoleh *out put* data normalitas , sebagai berikut:

Tabel 1.5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test**

	SELF REGUL ATED LEARNI NG	MOTIV ASI SISWA
N	15	15
Normal Parameters ^a	Mean 82.33	83.57
	Std. Deviation 8.376	4.861
Most Extreme Differences	Absolute .210	.142
	Positive .210	.142
	Negative -.153	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z	1.149	.776
Asymp. Sig. (2-tailed)	.143	.584

a. Test distribution is Normal.

Dari data *out put* di atas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya hasil angket *self regulated learning* memiliki nilai signifikansi $0,143 > 0,05$ dan motivasi siswa memiliki nilai signifikansi $0,584 > 0,05$. Karena semua kedua variabel

memiliki nilai Asymp. Sig $>0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Selain itu *out put* SPSS 16.0 menyimpulkan bahwa *a. Test distribution is Normal.*

d. Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis validitas dalam program SPSS 20.0 ditunjukkan dengan membandingkan *r* hasil (hitung) dengan nilai *r* tabel. Sedangkan nilai *r* hitung dalam *Corrected Item Total Correlation*. Kemudian uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment*, dihasilkan nilai *r*-hitung yang merupakan nilai dari *corrected item total correlation* lebih besar dari pada *r* tabel (*r* hitung $>$ *r* tabel), sehingga masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid. Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 15 Siswa Kelas XI, maka nilai *r* tabel dapat diperoleh melalui tabel *r* dengan *df* (*degree of freedom*) = $n - 2$, jadi $df = 30 - 2 = 28$, maka nilai *r* tabel = $0,3061$. *r* tabel dapat dilihat pada lampiran tabel *r* dengan $\alpha = 5\%$. Butir pernyataan dikatakan valid jika *r* hitung $>$ *r* tabel.

Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *r* hitung semua lebih besar dari *r* tabel *product moment*

(Pearson) yaitu pada $df = (n-2)$ yaitu: $30 - 2 = 28$, dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,3061.

e. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indikasi untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Apabila pertanyaan diulangi pada subyek yang sama dengan waktu yang berbeda diperoleh hasil yang relatif sama. *Koeffisien Alpha Cronbach* yang digunakan untuk mengukur reliabilitas terlampir.

Tabel 1.7. Pengujian Reliabilitas Butir-Butir Pertanyaan Variabel Penelitian

Varia bel	<i>Alpha Cronba ch Hitung</i>	<i>Alpha Cronbac h Yang Disyarat kan</i>	Keter anga n
self regula ted learni ng (X)	0. 752	0.60	<i>Reliab el</i>
Motiv asi belaja r (Y)	0. 807	0.60	<i>Reliab el</i>

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 1.7. dapat diketahui bahwa Hasil perhitungan *Alpha Cronbach* yang dapat dilihat pada lampiran, terlihat hasil perhitungan semua lebih besar dari 0.60 hal ini berarti pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan semua butir-butir pertanyaan valid dan reliabel, hal ini berarti semua butir-butir pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

f. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah uji prasarat dengan uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya yaitu menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu *uji regresi linear*. Uji ini digunakan untuk mengambil kesimpulan apakah hipotesis ini diterima atau ditolak.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Dari data–data pada tabel 4.5. di

atas peneliti menganalisis dengan menggunakan SPSS 20. Untuk menentukan persamaan regresi, maka diperoleh hasil *out put* seperti dibawah ini:

Tabel 1.8. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.834	7.391		7.555	.000
MOTIVASI_BELAJAR	.337	.089	.580	3.771	.001

a. Dependent Variable: SELF REGULATED LEARNING

Sumber: Hasil Olahan SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) $0,001 < 0,05$ maka signifikan disini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Tidak Ada pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi Belajar siswa kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong” “ditolak”, sedangkan

hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi Belajar siswa kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong” “diterima”.

Persamaan menunjukkan bahwa Motivasi siswa dipengaruhi oleh *self regulated learning*. Nilai konstanta sebesar 55.834 menyatakan jika ada *self regulated learning*, maka skor pelaksanaan usaha akan naik sebesar 55.834 satuan. Nilai koefisien motivasi belajar siswa sebesar 0,337 menyatakan jika terjadi peningkatan pada *self regulated learning*, maka motivasi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,337.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pada hasil angket *self regulated learning* untuk kelas XI SMA I Papua Kota Sorong yang berjumlah 15 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 52, nilai tertinggi 59, dan jumlah nilai seluruh siswa 808 dengan *self regulated learning* rata-rata seluruh siswa 53,87. Hasil angket motivasi belajar untuk kelas XI SMA I Papua Kota Sorong yang berjumlah 15 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 69, nilai tertinggi 88, dan jumlah nilai seluruh

siswa 1157 dengan motivasi belajar rata-rata seluruh siswa 77,13.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) $0,001 < 0,05$ maka signifikan disini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi "Tidak Ada pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi Belajar siswa kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong" "**ditolak**", sedangkan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi "Ada pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi Belajar siswa kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong" "**diterima**".

Setelah diketahui rata-rata masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesis dengan rumus regresi satu prediktor. Dari analisis uji hipotesis diketahui, ada pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi Belajar siswa kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi diketahui, diperoleh $(Y) = 55.834 + 0.337$, yang artinya bahwa ada korelasi/hubungan antara pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi Belajar siswa kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong.

Hasil penelitian yang pertama mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa, pada kelas eksperimen

siswa terlihat antusias dalam belajar, setiap kali latihan soal selama tatap muka dikelas siswa dapat mengerjakan dengan baik dan tidak ada permasalahan yang berarti, dan ketika diberi kesempatan bertanya banyak siswa yang melontarkan pertanyaan, kemudian ketika diberi tugas untuk dikerjakan dirumah, tidak banyak ditemukan jawaban siswa yang sama letak kesalahannya, dan tidak ada lagi siswa yang baru mengerjakan tugas di dalam kelas, serta aktivitas belajar siswa masih tidak lagi terbatas pada apa yang diperoleh selama tatap muka, karena ketika diberi pertanyaan di luar yang diberikan di kelas yang masih berkaitan, siswa dapat menjawab dengan benar, dengan kata lain siswa telah termotivasi untuk mandiri dalam kemampuan belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zumbrun yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* (pengaturan diri) adalah proses yang membantu siswa mengelola pikiran mereka, perilaku mereka, dan emosional mereka agar berhasil dalam pengalaman belajar mereka. Pembelajaran berbasis *self-regulated learning* ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab strategi ini dapat mengetahui bagaimana cara siswa memonitor, mengontrol dan mengarahkan aspek-aspek proses

kognitif dan perilakunya serta sebagai usaha untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan atau suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpai di dunia nyata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil angket *self regulated learning* untuk kelas XI SMA I Papua Kota Sorong yang berjumlah 15 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 52, nilai tertinggi 59, dan jumlah nilai seluruh siswa 808 dengan *self regulated learning* rata-rata seluruh siswa 53,87. Hasil angket motivasi belajar untuk kelas XI SMA I Papua Kota Sorong yang berjumlah 15 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 69, nilai tertinggi 88, dan jumlah nilai seluruh siswa 1157 dengan motivasi belajar rata-rata seluruh siswa 77,13 dan Hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) $0,001 < 0,05$ maka signifikan disini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa berpengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* terhadap motivasi Belajar siswa kelas XI SMA 1 Papua Kota Sorong.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memotivasi saya untuk melakukan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amseke, F. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81.
<https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/17>
- Anwar, A. S., & Cahyani, B. H. (2017). Kemandirian Dan Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman. *Jurnal Spirits*, 2(2), 54.
<https://doi.org/10.30738/spirits.v2i2.771>
- Atmoko, A., Bariyyah, K., Costa, A. Da, Hanafi, H., & Wahyuni, E. T. (2022). Perilaku belajar dan self regulated learning siswa selama belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(2), 294.
<https://doi.org/10.29210/174100>
- AB. Dimas Ghimby, "Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar," *Journal of Educational and Language Research*, 8721 (2019), 9–25
- Atmoko, A., Bariyyah, K., Costa, A. Da, Hanafi, H., & Wahyuni, E. T. (2022). Perilaku belajar dan self regulated learning siswa selama belajar dari

- rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(2), 294. <https://doi.org/10.29210/174100>.
- Hana Nurfiyani, "Survei Kemampuan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kalasan," *E-Journal Bimbingan Dan Konseling* 11.4 (2015), 1–118.
- Januarti, A. N., Windyariani, S., & Juhanda, A. (2022). Pengaruh Self Regulation Learning Terhadap Pengetahuan Metakognitif Peserta Didik Kelas XI Materi Sistem Ekskresi. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 08, 91–98. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>.
- Reski Hastuti.2018. Pengaruh Regulasi Diri (*Self Regulation*) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Peserta Didik Kelas Xi Mia Man 1 Bulukumba.Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin MAKASSAR.<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/12318/1/PENGARUH%20REGULASI%20DIRI%20%28SELF%20REGULATION%29%20DAN%20MOTIVASI.pdf>
- Nadaqurrotaa'yun. 2024. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan konseling dan pengembangan masyarakat Fakultas Dakwahuin prof.K.H. Saifuddinzuhrri Purwokerto. https://repository.uinsaizu.ac.id/24154/1/NADA%20QURROTA%20A%27YUN_PENGARUH%20SELF%20REGULATED%20LEARNING%20TERHADAP%20MOTIVASI%20BERPRESTASI%20SISWA%20DI%20SMA%20NEGERI%204%20PURWOKERTO.pdf.
- Muhammad, A. S., & Bakar, N. A. (2015). Relationship Of Self-Regulated Learning And Academic Achievemant Among Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA) Undergraduate Students. *Proceedings of ICIC2015 – International Conference on Empowering Islamic Civilization in the 21st Century* e-ISBN:, 7(September), 262–279. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v7-i4/2784>
- Nasiyati, N., & Hartati, M. T. S. (2014). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Mengambil Keputusan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 3(4), 47–53.
- Nurillah, A. H., & Chusairi, A. (2020). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Penerima Bantuan Bidikmisi di Universitas Airlangga. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 3(2), 62.

<https://doi.org/10.20473/jpkm.v3i22018.62-72>.

- Santoso, S. (2000). Buku latihan SPSS statistik parametrik. Alex Media Kompuindo.
- Santrock J. W. (2008). Psikologi Pendidikan (Terjemahan). Kencana Prenada Media Group.
- Schunk, D. A., P. P. R. & M. J. L. (2012). Motivasi dalam pendidikan : teori penelitian dan aplikasi ed. ke-3. Indeks.
- Zahroh, F. A. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(2), 112. <https://doi.org/10.26858/jnp.v10i2.37821>
- Zainimal. (2010). Psikologi Pendidikan. Kalam Mulia.
- Zimmerman, B. J. (2005). 2 Attaining 5 Elf-Reg U Lat Ion a Social Cogn Itive Perspective. Handbook of Self-Regulation, 2005, 13–39.
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1990). Student Differences in Self-Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self-Efficacy and Strategy Use. Journal of Educational tPsychology, 82(1), 51–59. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.51>